

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Al-qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada manusia agar dijadikan petunjuk sebagai aturan hukum dan sebagai pedoman hidup. Hal demikian mengandung pengertian-bahwa setiap manusia, apalagi bagi mereka itu menyatakan - beriman kepada Allah (Al-qur'an) harus merasa terikat dan berpegang teguh kepada seluruh aturan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Salah satu ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an - adalah : Ajaran tentang tauhid, seperti dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 163 yang berbunyi :

وَاللَّهُ الْمَوْجِدُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Dan Tuhanmu yang maha Esa, Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang maha pemurah lagi maha penyayang. ( Depag Surat Al-Baqarah ayat-163 ).

Sedangkan yang dimaksud dengan Jin adalah : Makhluk halus yang mendiami bumi ini. Diantaranya ada yang baik dan ada yang jahat, ada yang beriman dan ada yang kafir - sebagaimana juga halnya manusia.

Tunduk pada khayalan dan mengikatkan diri semata-mata pada kecenderungan akal, plus ketidak-tahuan terhadap sesuatu yang tidak diketahui, adalah jalan menuju kesesatan, yang kadang-kadang seluruhnya, atau salah satu-diantaranya, menyatu dalam diri seseorang manusia. Yang demikian ini, cukup sebagai jaminan bagi terjadinya dekadensi akhlak seorang manusia.

Itu sebabnya, maka diturunkanlah aqidah Islam yang komprehensif, memenuhi tuntutan emosi dan rasi, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan dan kebodohan yang berkepanjangan menuju jalan yang terang benderang. ( Muhammad Isa Dawud, 1996 : 9 ).

Aqidah Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah itu, merupakan sesuatu kekuasaan yang ampuh yang dapat mengembalikan mereka kepada fitrah asli manusia yang benar dan sejahtera. Bimbingan semacam itu mutlak diperlukan oleh manusia, agar mereka dapat secara langsung meneruskan kemakmuran bumi dan kuat untuk membawa amanat kehidupan di alam semesta yang telah dibebankan Allah kepada manusia.

Allah-lah pencipta langit, bumi, serta alam semesta. Didalam alam semesta oleh Allah dipenuhi dengan rahasia-rahasia dan kekuatan-kekuatan yang hidup dan berkembang. Berbagai materi yang beku (stabil) ataupun yang labil berada dimana-mana dan mempunyai hubungan yang erat dengan kehi-

dupan sekitarnya, semua itu diluar jangkauan manusia pengetahuan manusia, karena manusia mempunyai keterbatasan. Keterbatasan manusia ini dirasakan oleh pancainderanya. Apalagi untuk hal-hal yang diluar pengindraannya. terlebih - lagi kekuatan-kekuatan lain yang menyembunyikan rahasia Allah. Itulah alam ghaib, dan hanya Allah semata yang mengetahui isinya. ( S. Sabi Ibn Katsir Ibn Qayyim dan Abd. Razzaq Naufal, 1990 : 10 ).

Alam ghaib ini tidak dapat diketahui, bentuk wujudnya jauh berbeda dengan segala bentuk makhluk yang pernah kita kenal. Di alam inilah hidup jin dan malaikat, makhluk yang dapat berada disekitar kita, tetapi tidak dapat diketahui sekalipun dengan kemampuan akal dan fikiran. Alam yang tersembunyi dan tertutup ini telah diungkapkan dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu adalah kitab suci Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah (Kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Diantara tujuan utamanya diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat dengan informasi-informasi yang diungkapkan atau diberikan oleh Al- Qur'an.

Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia - maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk. Keterangan keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terperinci, yang eksplisit maupun yang implisit, dalam berbagai macam per

soalan didalam kehidupan baik kehidupan didunia dan kehidupan akhirat.

Al-Qur'an juga berbicara sekaligus menjawab persoalan yang berkenaan dengan Tuhan, dunia roh setiap makhluk hidup, kebaikan dan keburukan, kebebasan berkehendak atau free will, hidup dan mati juga tentang hal-hal ghaib. Al-Qur'an juga menyoroti konsep-konsep mengenai yang "fenomena" dan "hakekat", asal usul dari segalanya, ruang dan waktu, ketetapan dan perubahan, kekekalan dan keabadian dan sebagainya. ( Harrifudin Cawidu, 1991:25 ).

Secara realita jin itu telah diyakini adanya baik pada masa lampau maupun masa sekarang, sedikit dari manusia yang mengingkari eksistensi jin secara menyeluruh, sebagaimana yang dikatakan Ibnu taimiyah dalam buku Majmu' Al-Fatawa : 19/10 yaitu : " Tiada satupun dari golongan golongan Islam yang tidak percaya atau mengingkari keberadaan jin ". Ini disebabkan karena wujudnya jin itu diperoleh dari berita-berita para nabi yang mutawatir diketahui secara sungguh-sungguh dan memang benar-benar maklum bahwa jin itu hidup, berakal, berbuat dengan iradatnya ( kehendaknya), bahkan diperintahkan dan juga terkena larangan Allah sebagaimana manusia, karena jin dan manusia adalah merupakan makhluk ciptaan Allah yang di bebani dengan hukum taklifi (pembenaan kewajiban dan larangan) yang kesemuanya bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah.

Sepanjang jin merupakan makhluk bersama-sama dengan

manusia menghuni planet bumi ini, atau dengan ungkapan yang lebih tegas " Allah telah menempatkan mereka di bumi " dan dia lebih mahulu ada dibanding manusia, lalu dalam banyak hal dia bergaul dengan manusia, memiliki keinginan- dan kemampuan memilih antara yang baik dan buruk, untuk kemudian melaksanakan salah satu diantara keduanya, dan sepanjang jin juga merupakan makhluk yang dikenai wajib beribadah oleh syariat, dan manusia baik yang mukmin mau pun non mukmin mengetahui adanya makhluk ini, maka wahyu ternyata membatasi jalan kita untuk mengetahui alam ghaib- ini dari pandangan kita, sekalipun kita kadang-kadang kita merasakan kehadirannya. sementara itu Sunnah Nabi pun telah menjelaskan kepada kita secara gamlang tentang hal hal yang berkaitan dengan alam ghaib tersebut.

Dan ada sebagian orang yang menisbatkan kepada jin berbagai kemampuan yang sebenarnya tidak mereka miliki seperti pengetahuan yang ghaib, maka itu disebabkan kebodohan mereka. Karena apa yang dilihat oleh mereka itu sangatlah jauh dari hal yang sebenarnya. Dan Banyak pula di antara manusia yang mencari perlindungan kepada bangsa jin maka jin merasa lebih tinggi dan akhirnya membawa kepada kesombongan. Para Ulama' Salaf mengatakan : Banyak baik dulu atau sekarang orang yang apabila melewati atau menghuni tempat-tempat yang anker mencari perlindungan kepada para jin, maka itu mereka bertambah kafir kepada Allah. Mereka berkeyakinan, bahwa ditempat itu ada penjaga

dan pemeliharanya, sehingga mereka minta perlindungan ke padanya kalau tidak akan menganggunya. Karena Manusia - menganggap diri mereka lemah, sedang jin yang kuat, maka kesombongan lelaki jin itu bertambah-tambah. Seperti dalam

Firman Allah SWT :

وَإِنَّهٗ كَانَ رِجَالًا مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَفَقًا

Artinya : "Dan sesungguhnya laki-laki dari manusia mencari perlindungan kepada golongan - laki-laki bangsa jin, maka manusia itu menjadikan jin bertambah sombong".  
(depag, Surat Jin, ayat : 6 )

Kemudian lanjutan dari ayat di atas, jin menceritakan tentang kehidupan mereka sebelum dan sesudah turunya - Al-Qur'an. Sebagaimana mereka berkata : Syaitan-syaitan yang naik kelangit untuk mencuri berita-berita ketentuan d dari sana, mereka dilempari dengan bintang-bintang penjaga se bagian mereka itu ada yang sampai pula kelangit dan mencuri berita-berita dan sebagian lagi kena lemparan bintang bintang berapi yang membakar mereka. Tetapi setelah Allah mengutus Muhammad, lagit-lagit itu dijaganya dengan ketat, dengan dipenuhinya penjaga-penjaga yang kuat dan dengan - bintang-bintang berapi buat melempar mereka. Maka banyak lah mereka yang terbakar pulang dengan sia-sia.

## B. Rumusan Masalah.

Dari paparan latar belakang tersebut diatas, maka dapatlah diketahui bahwa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan tipu daya jin terhadap manusia dalam Al-Qur'an.
2. Bagaimana latar belakang tipu daya jin terhadap manusia
3. Bagaimana pendapat Ulama' tentang tipu daya jin.

## C. Penegasan judul dan alasan memilih judul.

sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, maka perlu adanya penegasan judul. Hal ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini : " Tipu Daya Jin Terhadap Manusia Dalam Al-Qur'an ". Untuk memberikan pengertian yang jelas, maka perlu adanya uraian kata demi kata dari judul skripsi tersebut.

**Tipu :** Perbuatan atau perkataan yang tidak jujur ( bohong) palsu dan lain sebagainya, dengan maksud untuk menyesatkan, menggkali, mencari untung. ( W.J. S - perwedarminto, 1985 : 182 )

**Daya :** Kemampuan, kekuatan, upaya untuk melakukan sesuatu usaha (Pius A. Partanto M. Dahlan Al-Barry 1994, 94)

**Jin :** Makhluk halus yang diciptakan Allah dengan potensi kemampuan dan keanehan yang tidak dipunyai oleh makhluk lain. ( Umar Sulaiman Al-Asyqar, 1992, 1)

#### D. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tipu daya jin dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui latar belakang tipu daya jin terhadap manusia.
3. Untuk mengetahui pendapat Ulama' tentang tipu daya jin.

#### E. Manfaat Hasil Pembahasan.

Manfaat yang didapatkan dari pembahasan ini antara lain adalah :

1. Hasil pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki arti akademis yang dapat menambah informasi dan memberi pemikiran tentang tipu daya jin terhadap manusia dalam Al-Qur'an yang bersifat umum dan komprehensif.
2. Dengan mengetahui tipu daya jin yang sebenarnya menurut Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, diharapkan dapat menghilangkan kepercayaan yang sesat dan dapat mengembalikannya pada kepercayaan yang benar.
3. Dapat menambah keimanan terhadap kebenaran-firman-firman Allah yang berupa Al-Qur'an dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Dapat dijadikan motivasi sebagai kajian selanjutnya.

1. Perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Perpustakaan Islamic Center Surabaya.
4. Perpustakaan lainnya.

#### I. Metode Analisa Data.

Setelah teknik pengumpulan data, kemudian metode analisa data, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Tafsir Maudhu'i (tematik )
2. Metode induktif
3. Metode deduktif

Metode tafsir maudhu'i adalah :

Suatu analisa dengan jalan menghimpun ayat- ayat Al Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan yang ditentukan sebelumnya, kemudian membahas dan menganalisa kandungan ayat tersebut sehingga menjadi satu- kesatuan yang utuh.

Metode ini digunakan pada bab II, dalam metode ini ayat-ayat yang memiliki materi persoalan yang sama dikumpulkan untuk data sehingga rumusannya dapat melahirkan jawaban yang utuh terhadap suatu masalah.

( Quraisy Syihab, 1992 : 87 )

Metode Induktif : " Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat yang umum ". Maksudnya dalam pembahasan tipu daya jin penulis membahas mulai dari pengertian umum dalam bab III. ( Sutrisno Hadi, 1996, 42).

Metode Deduktif : " Yaitu mengatur jalan pikiran sehingga kita dapat mengetahui berlakunya suatu kesimpulan, kita mulai diajarkan menerapkan pangkal-pangkal kebenaran umum atau premis-premis dalam susunan yang teratur dan dari situ kemudian menarik kesimpulan ". Metode ini digunakan pada bab IV kemudian disimpulkan pada bab V. (Sutrisno Hadi , 1996, 43 ).

J.Sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis sengaja membagi dalam lima bab, adapun sistematikanya pembahasan meliputi bab demi bab, kemudian dari bab-bab tersebut dibagi menjadi sub-sub bab yang kemudian dibagi lagi menjadi Paragraf demi paragraf dan seterusnya. Agar lebih jelas lagi penulis akan sebutkan sebagai berikut.

Bab : Pendahuluan

Yaitu yang berisi gambaran secara umum, yang merupakan pola dasar seluruh skripsi ini, oleh karena

itu, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul tujuan yang ingin dicapai, manfaat hasil pembahasan, data yang dihimpun, sumber-sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisa data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II : Ayat-ayat yang berkenaan dengan tipu daya jin terhadap manusia, yang berisi tentang teks ayat dan terjemahnya, penafsiran ayat-ayat tentang tipu daya jin dalam Al-Qur'an.

Bab III : Tipu daya jin terhadap manusia dalam Al-Qur'an , Dalam bab ini terdiri dari pengertian jin asal usul kejadian jin, tujuan jin diciptakan, kemampuan jin dapat berubah dalam bentuk yang lain, penyusupan jin dalam diri manusia, penipuan jin terhadap manusia.

Bab IV : Analisa tipu daya jin terhadap manusia. Bab ini merupakan inti pembahasan skripsi yang meliputi : Analisis terhadap latar belakang penipuan jin terhadap manusia, analisis pendapat para Ulama' tentang tipu daya jin terhadap manusia.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan, kemudian di teruskan dengan saran-saran.

Daftar kepustakaan.